



## Analisis Strata Norma Roman Ingarden dalam Antologi Puisi *Ayat-ayat Api* Karya Sapardi Djoko Damono

Lestari Mahanani<sup>a</sup>, Sudirman Shomary<sup>b</sup>

Universitas Islam Riau<sup>a</sup>, Universitas Islam Riau<sup>b</sup>  
lestarimahanani@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>

### Info Artikel:

Diterima, Desember 2021  
Disetujui, Januari 2022  
Dipublikasikan Februari 2022

### Alamat:

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248.

e-mail: [sajak@journal.uir.ac.id](mailto:sajak@journal.uir.ac.id)

### Abstract

*The importance of the beauty of poetry and the clarity of the meaning of poetry is the background in this research. Through the study of the Strata Norm Roman Ingarden, it is hoped that the beauty of poetry and the clarity of meaning is reflected in the layers of sound, layers of meaning and layers of objects. The problems in this research are: How is the analysis of the Strata Norms of Roman Ingarden in the Anthology of the Poetry of the Fire Verses by Sapardi Djoko Damono? This research uses a descriptive method. Data collection techniques using hermeneutic techniques and analyzed by content analysis techniques (content analysis). The results of this study can be concluded that there is a normative stratum of Roman Ingarden in the poetry anthology of Ayat-ayat Api by Sapardi Djoko Damono in the form of layers of sound including vowel repetition (assonance) and consonant repetition (alliteration). Then there are layers of meaning in the form of lexical meaning and grammatical meaning. Furthermore, there is an object layer containing the actors, the setting of the place, the setting of time and the objects presented in the poem.*

*Keywords: strata norms, of roman ingarden, poetry*

### Abstrak

Pentingnya keindahan puisi dan kejelasan makna puisi menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Melalui kajian Strata Norma Roman Ingarden, diharapkan adanya keindahan puisi dan kejelasan makna yang tergambar dari lapis bunyi, lapis arti dan lapis objek. Masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana analisis Strata Norma Roman Ingarden dalam Antologi Puisi *Ayat-ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik hermeneutik dan dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat strata norma Roman Ingarden dalam antologi puisi *Ayat-ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono berupa lapis bunyi meliputi bunyi pengulangan vokal (asonansi) dan bunyi pengulangan konsonan (aliterasi). Kemudian terdapat lapis arti berupa makna leksikal dan makna gramatikal. Selanjutnya terdapat lapis objek yang berisi pelaku, latar tempat, latar waktu dan objek-objek yang dikemukakan dalam puisi tersebut.

Kata kunci: strata norma, roman ingarden, puisi

## 1. Pendahuluan

Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai refleksi kehidupan terhadap keadaan sosial masyarakat atau cerminan dari jiwa dan diri pengarang, salah satunya ialah karya sastra puisi. Menurut Pradopo (2010: 7) puisi adalah ekspresi sebuah pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama sebagai rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan. Puisi memiliki unsur yang kompleks yang membuat puisi tersebut sukar dipahami. Kesulitan dalam memahami puisi dikarenakan bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa percakapan sehari-hari, dan timbulnya makna ambigu menyadarkan setiap pembaca untuk memahami teori-teori yang berkaitan dengan analisis puisi. Dalam memahami puisi, pembaca tidak diharuskan menggunakan teori yang sama, karena semua jenis puisi dapat digunakan untuk mempertajam pandangan makna mengenai puisi tersebut.

Renne Wellek dalam Pradopo (2010: 14) mengemukakan analisis Roman Ingarden, seorang filsuf Polandia, di dalam bukunya *Das Literarische Kunstwerk* (1931) ia menganalisis norma-norma itu sebagai berikut. *Pertama*, lapis bunyi. *Kedua*, lapis arti. *Ketiga*, lapis objek. *Keempat*, lapis dunia. *Kelima*, lapis metafisis. Dengan adanya lapis-lapis di dalam teori Strata Norma Roman Ingarden tersebut, hasil puisi yang dianalisis akan lebih sistematis dan mudah dipahami, jika dibandingkan dengan teori lain. Teori ini akan lebih mudah dipahami, karena lapis-lapis tadi dijelaskan secara terperinci, sehingga dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai puisi tersebut.

Setiap puisi dapat dianalisis dengan teori strata norma Roman Ingarden. Begitu pula dengan puisi seorang sastrawan Indonesia Sapardi Djoko Damono. Sapardi Djoko Damono lahir di Surakarta, pada 20 Maret 1940. Sapardi Djoko Damono masuk kedalam kelompok pengarang angkatan 1970-an. Sebagai sastrawan beliau banyak memperoleh penghargaan, antara lain penghargaan *Cultural Award* dari pemerintah Australia tahun 1978. Tahun 1983 beliau memperoleh hadiah Anugerah Puisi-puisi Putera II untuk bukunya *Sihir Hujan* dari Malaysia. Tahun 1984 mendapat hadiah dari Dewan Kesenian Jakarta atas bukunya yang berjudul *Perahu Kertas*, dan masih banyak penghargaan yang beliau dapatkan dari hasil kepiawaian dalam goresan-goresan tinta yang telah beliau torehkan.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci fenomena sosial yang berhubungan dengan kebiasaan kehidupan sehari-hari dalam melestarikan sistem kekrabatan (Tinambunan, 2011: 75). Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Sesuai dengan pendapat di atas, penulis mengumpulkan fakta dan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisis data yang sudah diperoleh tersebut. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan teknik hermeneutik. (Hamidy & Yusrianto, 2003: 24) mengungkapkan bahwa teknik hermeneutik merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis). Weber dalam Moleong (2014: 220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini ialah berupa lapis bunyi, lapis arti, dan lapis objek yang terdapat dalam antologi puisi Ayat-ayat Api karya Sapardi Djoko Damono, seperti berikut ini:

### Lapis Bunyi

Pohon Di Tepi Jalan

Di bawah matahari; pohon, yang sudah lupa

Asal-usulnya, suka menghirup asap knalpot

Dan menyebutnya kekasih, sumber kehidupan kota;

Kita tak pernah sempat memahami kelakar mereka (Damono, 2017:62).

Pada penggalan puisi di atas terlihat adanya pengulangan bunyi vokal berupa vokal /a/, /i/, /u/, /e/ dan /o/. Puisi di atas menggunakan kata yang indah dan membuat puisi tersebut tampak cantik dengan ada pengulangan bunyi vokal tersebut. Asonansi /a/ tampak pada kata *bawah, matahari, sudah, lupa, asal, suka, asap, knalpot, kekasih, kehidupan, kota, kita, tak pernah, sempat, memahami kelakar, dan mereka*. Dilanjutkan asonansi /i/ pada kata *matahari, menghirup, kekasih, kehidupan,*

kita dan memahami. Lalu asonansi /u/ pada kata *sudah, lupa, usulnya, suka, menghirup, menyebutnya*, dan *kehidupan*. Selanjutnya asonansi /e/ pada kata *menghirup, menyebutnya, sumber, kehidupan, pernah, sempat, memahami, kelakar* dan *mereka*. Terakhir asonansi /o/ yang diperoleh dari kata *pohon, knalpot, dan kota*.

### Memancing

batu itu, murung, ada di dasar kolam sekarang  
di sekitarnya ikan-ikan tak acuh berseliweran  
sementara kailmu terpencil bergoyang-goyang  
di tepi kolam kau terkantuk-kantuk sendirian (Damono, 2017:38).

Pengulangan bunyi konsonan /b/, /t/, /m/, /d/, /k/, /s/, /p/, dan /n/ yang terdapat dalam puisi *Memancing* di atas, membuat puisi tersebut indah dan teratur seperti aliterasi /b/ pada kata *batu, bergoyang-goyang*. Lalu aliterasi /t/ pada kata *batu, sekitarnya, sementara, terpencil, tepi, terkantuk-kantuk*. Kemudian aliterasi /m/ pada kata *murung, kolam, sementara, mu, kolam*. Setelah itu ditemukan juga aliterasi /d/ pada kata *ada, di, dasar*. Aliterasi /k/ pada kata *kolam, ikan-ikan, kail, terkantuk-kantuk*. Aliterasi /s/ pada kata *dasar, sekitarnya, berseliweran, sementara*. Selain itu, dijumpai pula aliterasi /p/ dan /n/. aliterasi /p/ diperoleh dari kata *terpencil* dan *tepi*. Kemudian aliterasi /n/ diperoleh dari kata *ikan-ikan, berseliweran, sementara, terpencil, terkantuk-kantuk, dan sendirian*.

### Lapis Arti

*Sajak-sajak Kecil Tentang Cinta*

/1/

Mencintai *angin*

Harus menjadi *suit*

Mencintai *air*

Harus menjadi *ricik*

Mencintai *gunung*

Harus menjadi *terjal*

Mencintai *api*

Harus menjadi *jilat* (Damono, 2017:59)

Dari puisi di atas ditemukan adanya makna leksikal pada kata *angin, suit, air, ricik, gunung, terjal, api, jilat*. Kata *angin* bermakna pergerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah (Depdiknas, 2017:83). Kemudian kata *suit*, menurut Depdiknas (2017:1607) *suit* ialah bunyi siulan atau bunyi peluit, atau bunyi yang dihasilkan oleh angin jika berkenaan dengan suatu benda. Selanjutnya kata *air* yang bermakna cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang diperlukan dalam kehidupan yang biasa terdapat di sumur, sungai dan danau (Depdiknas, 2017:27). Kemudian dilanjutkan oleh kata *ricik* yang bermakna sama dengan derau. Berikutnya kata *terjal* yang berarti daerah curam hampir tegak lurus, berkaitan dengan jurang dan tebing (Depdiknas, 2017:1730). Selain itu ditemukan kata *api*, menurut Depdiknas, 2017:102) *api* adalah panas dan cahaya yang berasal dari sesuatu yang terbakar ataupun yang menyala. Berikutnya ditemukan kata yang berhubungan dengan *api* yaitu kata *jilat*, menurut Depdiknas (2017: 700) *jilat* adalah mulai merembet berkaitan dengan api. Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa penggalan puisi tersebut terlihat adanya kata yang berhubungan seperti angin dengan suit, air dengan ricik, gunung dengan terjal, lalu api dengan jilat. Puisi di atas mengisahkan tentang percintaan, yakni jika kita mencintai sesuatu kita harus merubah diri kita atau menjelma menjadi hal yang tidak terpisahkan dengannya, yang ditunjukkan disetiap baris puisi di atas.

*Tiga Sajak Ringkas Tentang Cahaya*

/1/

Cahaya itu yang sesat

Di antara *pencakar langit*,

*Sia-sia mencari*

*Bayang-bayang*nya.

“apakah ada cahaya

Tanpa *bayang-bayang?*” (Damono, 2017:33)

Berdasarkan data di atas ditemukan adanya proses komposisi, reduplikasi dan afiksasi pada kata *pencakar langit*, *sia-sia*, *mencari*, dan *bayang-bayang*. Ditemukan adanya proses komposisi pada kata *pencakar langit*. *Pencakar* berarti alat untuk mencakar atau orang yang mencakar, sedangkan, *langit* berarti ruang luas yang terbentang di atas bumi, tempat beradanya bulan, matahari dan planet. Namun jika digabungkan menjadi *pencakar langit* makna yang dihasilkan ialah berupa bangunan yang menjulang tinggi (Depdiknas, 2017: 285). Selanjutnya kata *sia-sia*, berawal dari kata dasar *sia* yang kemudian mendapatkan proses reduplikasi atau pengulangan sehingga menjadi *sia-sia*. Menurut Depdiknas (2017: 1545) *Sia-sia* berarti terbuang-buang saja tidak ada gunanya. Lalu ditemukan proses afiksasi pada kata *mencari* yakni poses afiksasi berupa prefiks *me-*. Prefiks *me-* akan menimbulkan bunyi nasal /n/ jika diikuti oleh kata dasar yang dimulai dari huruf /c/, sehingga terbentuklah kata *mencari*. Menurut Depdiknas (2017: 295) *mencari* ialah usaha menemukan atau mendapatkan. Berikutnya proses reduplikasi pada kata *bayang-bayang*, menurut Depdiknas (2017: 191) *bayang-bayang* berarti ruang yang tidak terkena matahari karena terlindung benda. Sesuai dengan kutipan puisi di atas yang berbunyi *sia-sia mencari* dapat diartikan bahwa tidak ada gunanya melakukan usaha untuk mencari bayang-bayang sebuah cahaya.

### Lapis Objek

*Ayat-ayat Api*

Di atap rumah seberang jalan

Seekor burung gereja mengibas-ngibaskan

Sayapnya sehabis gerimis

Di pagi (yang bagaimata kena jeruk) itu (Damono, 2017: 79).

Sesuai dengan judul puisi di atas, salah satu objek yang dikemukakan berupa api, lalu ada kata rumah, jalan, burung, jeruk, dan gerimis. Dilanjutkan oleh pelaku dari puisi ini yaitu seekor burung yang didapatkan dari baris puisi yang berbunyi Seekor burung gereja mengibas-ngibaskan. Setelah itu ada latar waktu yaitu pagi hari yang dirujuk dari kata *di pagi (yang bagai mata kena jeruk) itu*. Kemudian latar tempat yang berada *di seberang jalan, sehabis gerimis* dan *di atap rumah* yang dirujuk dari kata *di atap rumah seberang jalan* dan kata *sayapnya sehabis gerimis*. Jadi latar tempat dalam puisi tersebut adalah di atap rumah seberang jalan setelah gerimis reda.

### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis strata norma Roman Ingarden dalam antologi puisi *Ayat-ayat Api* karya Sapardi Djoko Damono. Dapat disimpulkan bahwa terdapat strata norma roman ingarden berupa lapis bunyi meliputi asonansi dan aliterasi. Kemudian terdapat lapis arti meliputi makna leksikal dan makna gramatikal. Selanjutnya terdapat lapis objek yang berisi tentang pelaku, latar tempat dan latar waktu, serta objek-objek yang dikemukakan dalam puisi tersebut.

### Daftar Pustaka

- Anita, Sriyuni Lestari. 2021. "Analisis Strata Norma Roman Ingarden Pada Lagu Bima dalam Album *Pop Kenangan Karya Aan Saputra*". *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Alwi, Hassan dkk. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Ayat-ayat Api*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, Rustam. 2017. "Strata Norma Puisi-Puisi W.S Rendra Dalam Kumpulan Puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA Dan Model Pembelajarannya". *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2, No. 1
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Hamidy, U., & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Bilik Kreatif Press.
- Hanafi, dkk. 2017. "Analisis Strata Norma puisi *Mahakam Karya Korrie Layun Rampan*". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 1. No.2.
- Izwar, Muhammad. 2016. "Analisis Strata Norma Roman Ingarden Dalam Lirik Lagu Inka Christie

- Album *Gambaran Cinta Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Puisi di SMA*". *Skripsi*. Universitas Mataram. (Online)
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-32. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nahdiansyah, Abdi. 2016. *Sapardi Djoko Damono: Ayat-ayat Api*. Diakses tanggal 20 Juni 2021. <http://kepadapuisi.blogspot.com/2016/10/ayat-ayat-api.html>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjaini, dkk. 2018. "Lapis Norma Dan Pengalaman Jiwa Puisi-Puisi Maman S. Mahayana Dalam Antologi Jejak Seoul". *Jurnal Lingua franca*. (Online).
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Ida B. 2010. *Kajian Morfologi*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahman, Fauzi. 2018. "Persepsi Sufistik Lirik Lagu *Suci dalam Debu* Melalui Analisis Strata Norma". *Jurnal Lingua* Vol.13, No.1. Universitas Indraprasta PGRI.
- Ramlan, M. 2012. *Morfologi Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Deny. 2003. *Ensiklopedia Sastra Indonesia Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinambunan, J. (2011). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Acara Perkawinan Orang Keppas di Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 66–81. <https://bahas.ejournal.unri.ac.id/index.php/JB/article/view/1635>